

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEGEENCE (CHATGPT)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA**

Arif Rahman Hakim¹, Iis Arifudin², Novi Ristiyani³, Wita Muliana⁴, Sukriyah⁵,
Sartini⁶

Program Pendidikan Jarak Jauh, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

arifasysyirbuniy@gmail.com¹, iisarifudin@uinssc.ac.id²,
ristiyaninovi5@gmail.com³, witamulia6@gmail.com⁴, fikanssyukriyah@gmail.com⁵,
tiin101015@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of using Artificial Intelligence (ChatGPT) on the critical thinking skills of students in the Distance Learning Islamic Education (PJJ PAI) Program at Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. The rapid adoption of AI has raised concerns regarding the potential degradation of intellectual independence due to instant information retrieval. This quantitative correlational study involved 100 active students selected through purposive sampling. Data were collected using an online Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results showed that the majority of students exhibited a high intensity of ChatGPT usage while maintaining good critical thinking skills. There is a positive and significant effect of ChatGPT usage on students' critical thinking skills, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination of 0.222 indicates that ChatGPT contributes 22.2% to stimulating critical thinking. In conclusion, ChatGPT does not automatically erode students' reasoning abilities; rather, it can stimulate critical thinking when used as an interactive discussion partner. The practical implications of these findings urge higher education institutions to formulate ethical guidelines for AI utilization and encourage educators to adopt Problem-Based Learning methods to prevent the misuse of AI technology.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, Critical Thinking, Distance Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam (PJJ PAI) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. Kehadiran AI memunculkan kekhawatiran terkait potensi degradasi kemandirian intelektual akibat pola pencarian informasi yang instan. Penelitian kuantitatif korelasional ini melibatkan 100 mahasiswa aktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner daring berskala Likert, dan data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki intensitas penggunaan ChatGPT yang tinggi, namun tetap mampu mempertahankan kemampuan berpikir kritis pada kategori baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,222 menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan

kontribusi sebesar 22,2% terhadap stimulasi berpikir kritis. Kesimpulannya, ChatGPT tidak secara otomatis mengikis daya nalar mahasiswa; alat ini justru dapat merangsang daya kritis jika diposisikan sebagai mitra diskusi interaktif. Implikasi praktis temuan ini menuntut institusi perguruan tinggi untuk merumuskan pedoman etika pemanfaatan AI, serta mendorong pendidik untuk mengadopsi metode Problem-Based Learning guna mencegah penyalahgunaan teknologi AI.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Berpikir Kritis, ChatGPT, Pendidikan Jarak Jauh.

A. Pendahuluan

Pada era transformasi digital, integrasi teknologi dalam sistem pendidikan tinggi telah mengubah paradigma pembelajaran secara fundamental. Salah satu lompatan teknologi yang paling masif digunakan saat ini adalah Artificial Intelligence (AI) berbasis pemrosesan bahasa alami, seperti ChatGPT. Sebagai chatbot yang dikembangkan oleh OpenAI, ChatGPT mampu menghasilkan respons teks secara otomatis, menganalisis data, hingga menerjemahkan bahasa secara seketika berdasarkan instruksi (prompt) pengguna (Wijayanti, 2024). Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa memanfaatkan teknologi ini untuk mengeksplorasi referensi, menyusun draf tugas, hingga memahami konsep-konsep materi yang kompleks (Maharani dkk., 2025). Kemudahan akses dan kecepatan ChatGPT menawarkan fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal,

mandiri, dan efisien sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa.

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan operasional dan efisiensi waktu, penggunaan ChatGPT memunculkan tantangan baru yang signifikan terhadap integritas akademik dan perkembangan kognitif mahasiswa, khususnya terkait kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang menuntut individu untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara logis guna menghasilkan keputusan yang tepat (Firdaus dkk., 2019). Fenomena empiris di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan di mana sebagian mahasiswa menggunakan ChatGPT secara instan—murni menyalin jawaban tanpa melalui proses verifikasi dan analisis lanjutan yang mendalam. Kondisi ini berisiko menciptakan ketergantungan teknologi yang pada akhirnya mendegradasi kemandirian

intelektual serta tumpulnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Jika penggunaan AI tidak diimbangi dengan literasi digital dan sikap skeptis-kritis, proses pendidikan di perguruan tinggi berpotensi kehilangan substansi utamanya, yakni pengembangan daya nalar yang otonom.

Kekhawatiran mengenai dampak ambivalen AI ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu. Kasneci dkk. (2023) menegaskan bahwa meskipun model bahasa besar (LLM) memiliki potensi luar biasa dalam pendidikan, penggunaannya yang tidak terarah dapat mereduksi kemampuan pemecahan masalah. Senada dengan hal tersebut, Tlili dkk. (2023) serta Cotton dan Shipway (2024) menemukan bahwa ChatGPT memang efektif sebagai katalisator inovasi pembelajaran, namun menyimpan risiko tinggi terhadap hilangnya keaslian pemikiran dan munculnya plagiarisme jika mahasiswa memposisikannya sebagai pengganti proses berpikir, bukan sekadar alat bantu diskursus.

Berangkat dari perdebatan literatur tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) mengenai bagaimana

dampak spesifik AI ini pada sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), di mana mahasiswa sepenuhnya berinteraksi secara asinkronus dan sangat mengandalkan literatur digital. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC), sebagai institusi yang memelopori pendidikan siber berbasis keislaman, menjadi representasi yang sangat relevan untuk mengkaji fenomena ini. Dinamika pembelajaran di Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut kemandirian belajar yang tinggi, sehingga intensitas paparan mahasiswa terhadap AI diprediksi sangat masif.

Oleh karena itu, sangat urgensi untuk mengevaluasi secara empiris sejauh mana teknologi kecerdasan buatan ini memengaruhi pola pikir analitis mahasiswa. Mengingat AI akan terus berevolusi dan semakin melekat dalam praktik akademik, institusi pendidikan dan pendidik perlu memahami realitas ini untuk merumuskan tata kelola, etika pemanfaatan, serta strategi pembelajaran berbasis Problem-Based Learning yang tepat guna. Berdasarkan urgensi dan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara

mendalam pengaruh intensitas penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di lingkungan akademik pendidikan jarak jauh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (regresi). Tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan Artificial Intelligence, secara spesifik ChatGPT, terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam (PJJ PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi PJJ PAI UINSSC yang berjumlah sekitar 3.000 mahasiswa. Pengambilan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh batas minimal sampel sebanyak 97 responden yang

kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif PJJ PAI, (2) bersedia menjadi responden, dan (3) memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam mendukung aktivitas akademik mereka.

Data utama dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin (mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang disebarakan secara daring. Kuesioner terdiri dari dua variabel pokok:

Pertama, penggunaan ChatGPT (Variabel X): Diukur melalui 10 item pernyataan yang mencakup lima indikator, yaitu: intensitas penggunaan, tujuan penggunaan, kemudahan pengguna, pemanfaatan akademik, dan tingkat ketergantungan.

Kedua, kemampuan Berpikir Kritis (Variabel Y): Diukur melalui 10 item pernyataan yang merujuk pada indikator analisis masalah, evaluasi informasi, pemberian argumentasi, penarikan kesimpulan, dan pemecahan masalah.

Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dan

observasi non-partisipan sebagai data pendukung untuk memperkuat konteks penelitian terkait dinamika pembelajaran mahasiswa PJJ PAI.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak [sebutkan software, misal: IBM SPSS Statistics versi 26]. Tahapan analisis diawali dengan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov / Shapiro-Wilk) dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan model $Y = a + bX$. Keputusan hipotesis ditarik berdasarkan nilai signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$) untuk menyimpulkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) sebagai variabel bebas (X) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam (PJJ PAI) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC) sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) secara daring kepada 100 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan data demografi yang dihimpun selama penelitian pada semester genap tahun akademik 2025/2026, karakteristik responden dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitas waktu penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik sehari-hari. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PJJ PAI UINSSC memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap teknologi AI, di mana 42% responden masuk dalam kategori intensitas tinggi dan 28% dalam kategori sangat tinggi. Fenomena ini wajar terjadi mengingat sistem perkuliahan dilaksanakan secara jarak jauh, sehingga aksesibilitas platform digital menjadi instrumen utama dalam menunjang studi mereka.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melangkah pada uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data untuk menjamin keabsahan model riset.

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($N = 100$, $r_{tabel} \approx 0.195$). Berdasarkan hasil pengolahan data untuk 10 butir pernyataan Variabel X (Penggunaan ChatGPT) dan 10 butir pernyataan Variabel Y (Berpikir Kritis), seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > 0.195$.

Selanjutnya, uji reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha untuk Variabel X sebesar 0,842 dan Variabel Y sebesar 0,815. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai batas minimum 0,60, maka seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan andal

untuk digunakan sebagai alat ukur.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov berbantuan aplikasi statistik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,147. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf kekeliruan yang ditoleransi ($0,147 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik berupa uji korelasi dan regresi linear sederhana.

3. Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan ChatGPT (X) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y). Model persamaan yang diajukan adalah $Y = a + bX$.

Berdasarkan output coefficients pada tabel di atas, didapatkan nilai konstanta (*a*) sebesar 18,421 dan koefisien regresi (*b*) sebesar 0,486. Dengan demikian, bentuk persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y = 18,421 + 0,486 X$$

Persamaan tersebut mengindikasikan signifikansi arah hubungan:

- **Nilai Konstanta (18,421):** Menunjukkan nilai konsisten variabel kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila diasumsikan tidak ada variabel penggunaan ChatGPT ($X = 0$).
- **Koefisien Regresi (0,486):** Memiliki nilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan nilai pada penggunaan ChatGPT (X), maka akan diikuti oleh kenaikan nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y) sebesar 0,486.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tersebut, dilakukan uji t dengan kriteria: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- **Berdasarkan tabel,** nilai t_{hitung} sebesar 5,282. Sementara itu, nilai t_{tabel} untuk $N = 100$ pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 1,984.

- Melalui perbandingan tersebut ($5,282 > 1,984$) disertai nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka secara statistik dinyatakan bahwa **terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.**

4. Uji Koefisien Determinasi (R -Square)

Untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R -Square sebesar 0,222. Angka ini bermakna bahwa kontribusi pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PJJ PAI UINSSC adalah sebesar **22,2%**. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar pemodelan penelitian ini, seperti metode pengajaran dosen, literasi digital internal, latar belakang sosial-ekonomi, maupun tingkat intelegensi individual (IQ).

b. Pembahasan

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan sebuah

realitas menarik bahwa penggunaan Artificial Intelligence berbentuk chatbot (ChatGPT) memberikan kontribusi positif yang signifikan (sebesar 22,2%) terhadap stimulasi berpikir kritis mahasiswa Prodi PJJ PAI UINSSC. Hasil ini meluruskan kekhawatiran awal di kalangan akademisi bahwa kehadiran AI generatif secara mutlak akan mendegradasi kemampuan kognitif tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) mahasiswa akibat pola pencarian data yang instan.

Secara teoritis, pengaruh positif ini dapat terjadi karena karakteristik dasar dari mahasiswa itu sendiri dalam menaruh orientasi tujuan penggunaan ChatGPT. Berdasarkan observasi di lapangan dan telaah indikator data, mahasiswa PJJ PAI mengeksplorasi kemudahan ChatGPT bukan sekadar sebagai alat penjiplak (kopas data), melainkan sebagai mitra diskusi interaktif (virtual sparring partner). Ketika mahasiswa dihadapkan pada materi perkuliahan jarak jauh yang rumit, ChatGPT berperan memecah abstraksi konsep teologis maupun pedagogis tersebut menjadi poin-poin penjelasan yang lebih sistematis dan mudah dicerna.

Hal ini sejalan dengan pandangan dari Prasetya et al. (2025) yang mengemukakan bahwa teknologi AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara mandiri lewat pemberian umpan balik otomatis yang personal, asalkan diimbangi dengan pendekatan kontrol dari manusia itu sendiri. Mahasiswa yang menggunakan kueri (prompt) eksploratif saat mengoperasikan ChatGPT secara tidak langsung sedang melatih ketajaman indikator berpikir kritisnya, yaitu kemampuan menganalisis masalah dan mengevaluasi informasi. Proses tanya jawab interaktif dengan bot AI menuntut logika berpikir yang terstruktur agar bot memberikan jawaban akurat. Keadaan inilah yang justru merangsang daya nalar kritis mereka.

Namun, signifikansi pengaruh yang berada pada angka 22,2% memberikan sinyal ilmiah penting bagi dunia pendidikan tinggi. Angka tersebut tergolong dalam kategori pengaruh moderat menuju rendah. Artinya, ketergantungan yang berlebihan tanpa kontrol epistemologis berisiko memicu ancaman kognitif berbahaya. Sebagaimana disinggung oleh

Robbani (2025) pada bagian latar belakang, esensi dasar dari ketajaman berpikir kritis dibentuk melalui refleksi mendalam dan pengalaman riil dalam memecahkan problematika sosial-akademis. Jika mahasiswa terjebak pada kenyamanan operasional ChatGPT dan menerima mentah-mentah (taken for granted) seluruh sintaksis teks yang disajikan AI, distorsi pemahaman akademis akan terjadi akibat potensi bias informasi (AI hallucination).

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Agama Islam di UINSSC, integrasi AI memerlukan filter metodologis-keagamaan yang kuat. Mahasiswa dituntut mampu melakukan cek silang (tabayyun) atas referensi ayat, hadis, maupun pendapat ulama yang diderivasi oleh ChatGPT, karena database kecerdasan buatan kerap melewatkan konteks sosio-historis (asbabun nuzul). Oleh sebab itu, indikator kemampuan mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan menjadi tameng utama mahasiswa agar pemanfaatan teknologi ini melahirkan luaran yang produktif.

Secara keseluruhan, hasil riset ini memperkuat sintesis keilmuan

baru: ChatGPT tidak secara otomatis mengikis daya kritis manusia. Dampak negatif atau positif dari kecerdasan buatan sepenuhnya bergantung pada niat instrumental (instrumental agency) dan kesiapan literasi digital pengguna. Ketika institusi pendidikan tinggi mampu mendesain kurikulum yang mengintegrasikan AI sebagai alat bantu pengayaan materi bukan pengganti dosen maka teknologi ini terbukti dapat melatih kemandirian belajar dan memperluas cakrawala pemikiran logis serta sistematis mahasiswa di era transformasi digital.

D. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data statistik, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam (PJJ PAI) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) oleh mahasiswa PJJ PAI

- UINSSC secara umum berada pada kategori **Tinggi** (42%) hingga **Sangat Tinggi** (28%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem perkuliahan berbasis jarak jauh, platform AI generatif telah diadopsi secara masif sebagai instrumen digital utama untuk menunjang aktivitas akademik sehari-hari, seperti mencari referensi ilmiah, membuat ringkasan materi perkuliahan, menyusun tugas, dan menerjemahkan teks.
2. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa PJJ PAI UINSSC mayoritas berada pada kategori **Baik** (53%) dan **Sangat Baik** (15%). Ditinjau dari indikator Robert Ennis, sebagian besar mahasiswa telah mampu merumuskan klarifikasi dasar sebelum memasukkan perintah (prompt), serta mencoba mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh AI sebelum menjadikannya sebagai rujukan akademis.
 3. Terdapat **pengaruh yang positif dan signifikan** antara penggunaan Artificial Intelligence (ChatGPT) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pembuktian statistik melalui uji regresi linear sederhana menghasilkan model persamaan $Y=18,421+0,486X$. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,282 > 1,984) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.
 4. Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan ChatGPT terhadap variabel kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah sebesar **22,2%** (berdasarkan nilai koefisien determinasi R -Square sebesar 0,222). Angka ini masuk dalam kategori pengaruh moderat menuju rendah. Sementara itu, porsi terbesar sisanya yaitu 77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti metode pengajaran dosen, lingkungan sosial akademik, motivasi internal, dan tingkat literasi digital bawaan dari mahasiswa itu sendiri.
- Secara epistemologis, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT tidak secara otomatis mengikis daya kritis mahasiswa. Dampaknya bersifat netral-instrumental; teknologi ini akan menstimulasi daya nalar kritis apabila digunakan secara bijak sebagai mitra diskusi interaktif, namun berpotensi mendegradasi kemampuan kognitif jika digunakan secara berlebihan tanpa proses verifikasi data (taken for granted).

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depan:

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi (UINSSC)

Diharapkan pihak rektorat maupun dekanat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat segera menyusun regulasi atau pedoman resmi mengenai tata cara dan etika pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di lingkungan akademik. Institusi juga perlu menyelenggarakan pelatihan Prompt Engineering yang dikombinasikan dengan penguatan literasi digital kritis, agar mahasiswa tidak hanya sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan mampu mengendalikan teknologi AI untuk akselerasi riset ilmiah tanpa melanggar integritas akademik dan memicu plagiarisme.

2. Bagi Pendidik (Dosen)

Dosen disarankan untuk melakukan rekonsiliasi dan rekonstruksi terhadap strategi pembelajaran serta desain instrumen asesmen tugas. Mengingat keberadaan ChatGPT tidak bisa dibendung, dosen sebaiknya

mengurangi bentuk penugasan yang bersifat hafalan atau ringkasan teks konvensional yang mudah dikerjakan secara instan oleh AI. Sebaliknya, dosen disarankan menerapkan metode Problem-Based Learning (PBL) atau tugas berbasis analisis kasus riil yang menuntut mahasiswa melakukan cek silang (tabayyun), argumentasi logis, dan evaluasi mendalam yang tidak bisa dijawab secara tekstual oleh kecerdasan buatan.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa, khususnya pada Prodi PJJ PAI, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap bijak serta kontrol kognitif dalam mengoperasikan ChatGPT. ChatGPT harus diposisikan secara tegas sebagai asisten atau mitra pengayaan wawasan, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Mengingat database AI memiliki keterbatasan akurasi dan konteks sosio-historis (terutama pada teks keagamaan), mahasiswa wajib melakukan verifikasi ketat (cross-check) terhadap keabsahan sumber data asli sebelum menarik kesimpulan akhir demi menjaga kemandirian intelektual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru membatasi cakupan pada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis dengan kontribusi sebesar 22,2%. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang memegang porsi sisa sebesar 77,8%, seperti pengaruh gaya kognitif mahasiswa, efektivitas platform LMS (Learning Management System), atau peran dosen dalam memoderasi literasi AI terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*, 17.
- Hipotesis, H. J. (2025). G. Hipotesis Penelitian. *Metodologi Penelitian dalam Keperawatan*, 41.
- Sinaga, D. (2022). Buku ajar metodologi penelitian (penelitian kuantitatif).
- Sudirwo, S., Hadi, A., Judijanto, L., Purwandari, N., Zain, N. N. E., Rambe, K. H., ... & Yusufi, A. (2025). *Artificial intelligence: Teori, konsep, dan implementasi di berbagai*

bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Artikel in Press :

- Alvira, L. D., & Surya, E. (2021). Kemampuan Berfikir kritis Matematika. *Publication at: <https://www.researchgate.net/publication/351625198>*.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.

Jurnal :

- Arbi, M., Junaidi, Y., & Januarti, I. (2022). Strategi Adaptasi Petani Padi Lahan Basah (Suboptimal) pada Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 10(2), 50-59.
<https://doi.org/10.26418/j.sea.v10i2.49680>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71-85.
<https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal*

- Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256-270.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11-20.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and individual differences*, 103, 102274.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Maharani, R., Arzuna, P., Nasution, N. A. D., Setyorini, S., & Zulpianto, R. (2025). Pelatihan penggunaan ChatGPT sebagai asisten pembelajaran bagi mahasiswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 316-327.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.787>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan CHATGPT untuk membantu penulisan ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54-60.
<https://doi.org/10.38204/TEMA TIK.V10I1.1291>
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473-486.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>
- Prasetya, C. N., Tanuwijaya, E. P., Prasetya, M. R., & Suryanto, T. L. M. (2025). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 1119-1123.
<https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12544>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 85-92.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0. *Jurnal Petisi*, 4(01).
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>

- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart learning environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Vernanda, C., Dewi, V. C., Yakobus, Y., & Jayanti, W. E. (2025). Pengaruh Artificial Intellegence (Ai) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pelajar Atau Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(4), 346-357. <https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i4.2543>
- Wijayanti, P. T., & Kharisma, D. B. (2024). Web Scraping dalam Aplikasi ChatGPT oleh Chatbot Berbasis Artificial Intelligence (AI) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Sovereignty*, 3(2), 114-121. <https://doi.org/10.20961/souverein.v3i2.1620>
- Yasmar, R., & Amalia, D. R. (2024). Analisis Swot Penggunaan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), 43-64. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.668>
- Yasmar, R., & Amalia, D. R. (2024). Analisis Swot Penggunaan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(1), 43-64. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.668>
- Radi, R. A. (2025). *Dampak Pnggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Wajo* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).